



# INDIKATOR PERTANIAN

PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

# 2018



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**





# INDIKATOR PERTANIAN

PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

# 2018

# **INDIKATOR PERTANIAN PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT 2018**

**ISBN : 978-602-1059-25-8**

**No. Publikasi : 52530.1905**

**Katalog : 5102001.52**

**Ukuran Buku:** 17,6 cm x 25 cm

**Jumlah Halaman:** xii + 64 halaman

**Naskah:** Rika Verlita, SST

**Penyunting:** Meta Indriyana, SST

**Gambar Kulit:** Medhia Ratna Puja Hapsari, SST

**Penerbit:**

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat.

Gambar kulit diambil dari <http://www.freepik.com/jcomp>

## KATA PENGANTAR

Publikasi Indikator Pertanian Provinsi Nusa Tenggara Barat 2018 merupakan kelanjutan dari penerbitan tahun 2014. Publikasi ini merupakan hasil dari pengolahan data sekunder yang dikumpulkan dari bidang-bidang di Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat maupun instansi lain.

Publikasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan sektor pertanian dalam dinamika perekonomian daerah dan menambah informasi, utamanya terkait sektor pertanian dan dapat dipergunakan sesuai dengan kebutuhan oleh para pemakai data.

Akhirnya, demi perbaikan publikasi ini di masa mendatang, kritik dan saran dari pembaca sangat kami harapkan.

Mataram, November 2019

Kepala Badan Pusat Statistik  
Provinsi Nusa Tenggara Barat



**Suntono**

<https://ntb.bps.go.id>

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	v
Daftar Tabel .....	vii
Daftar Gambar .....	xi
Penjelasan Umum .....	1
1. Penjelasan Umum .....	1
2. Tujuan .....	1
3. Langkah Penyusunan .....	2
4. Konsep dan Definisi .....	3
5. Jenis Komoditas .....	5
Metodologi Penghitungan Indeks .....	9
1. Indeks Produksi .....	9
2. Indeks Berantai .....	10
3. Distribusi Persentase .....	11
4. Data Produktivitas .....	12
Ringkasan .....	15
1. Kontribusi Sektor Pertanian .....	12
2. Tanaman Pangan .....	16
3. Tanaman Hortikultura .....	18
4. Tanaman Perkebunan .....	20
5. Peternakan .....	21
6. Perikanan .....	23

<https://ntb.bps.go.id>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Produk Domestik Regional Bruto atas dasar Harga Berlaku Menurut Sektor/Subsektor Pertanian dan Non Pertanian di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018 (Miliar Rupiah) .....	27
Tabel 2.	Produk Domestik Regional Bruto atas dasar Harga Konstan Menurut Sektor/Subsektor Pertanian dan Non Pertanian di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018 (Miliar Rupiah) .....	28
Tabel 3.	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto atas dasar Harga Berlaku Menurut Sektor/Subsektor Pertanian dan Non Pertanian di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018 (%) .....	29
Tabel 4.	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto atas dasar Harga Konstan Menurut Sektor/Subsektor Pertanian dan Non Pertanian di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018 (%).....	30
Tabel 5.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar Harga Konstan Menurut Sektor/Subsektor Pertanian dan Non Pertanian di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018 (%) .....	31
Tabel 6.	Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Sektor/Subsektor Pertanian dan Non Pertanian di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018 (%) .....	32
Tabel 7.	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke atas Menurut Lapangan Usaha Utama di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018 (%) .....	33
Tabel 8.	Luas Panen Padi dan Palawija di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018 (Ha) .....	34

Tabel 9.	Indeks Luas Panen Padi dan Palawija di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018 (2010=100) .....	35
Tabel 10.	Indeks Berantai Luas Panen Padi dan Palawija di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018 (Tahun Dasar=Tahun Sebelumnya) .....	36
Tabel 11.	Produktivitas Padi dan Palawija di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018 (Kw/Ha) .....	37
Tabel 12.	Indeks Produktivitas Padi dan Palawija di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018 (2010=100) .....	38
Tabel 13.	Indeks Berantai Produktivitas Padi dan Palawija di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018 (Tahun Dasar=Tahun Sebelumnya) .....	39
Tabel 14.	Produksi Padi dan Palawija di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018 (Ton) .....	40
Tabel 15.	Indeks Produksi Padi dan Palawija di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018 (2010=100) .....	41
Tabel 16.	Indeks Berantai Produksi Padi dan Palawija di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018 (Tahun Dasar=Tahun Sebelumnya) .....	42
Tabel 17.	Produksi Tanaman Sayur-Sayuran di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018 (Ton) .....	43
Tabel 18.	Indeks Produksi Tanaman Sayur-sayuran di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018 (2010=100) .....	44
Tabel 19.	Indeks Berantai Produksi Tanaman Sayur-sayuran di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018 (Tahun Dasar=Tahun Sebelumnya) .....	45
Tabel 20.	Produksi Tanaman Buah-buahan di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018 (Ton) .....	46

Tabel 21. Indeks Produksi Tanaman Buah-buahan di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018 (2010=100) .....	47
Tabel 22. Indeks Berantai Produksi Tanaman Buah-buahan di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018 (Tahun Dasar=Tahun Sebelumnya) .....	48
Tabel 23. Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Darat dan Laut di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018 .....	49
Tabel 24. Indeks Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Darat dan Laut di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018 (2010=100) .....	50
Tabel 25. Indeks Berantai Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Darat dan Laut di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018 (Tahun Dasar=Tahun Sebelumnya) .....	51
Tabel 26. Populasi Ternak Dirinci Menurut Jenis Ternak di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018 (Ekor) .....	52
Tabel 27. Indeks Populasi Ternak Dirinci Menurut Jenis Ternak di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018 (2010=100) .....	53
Tabel 28. Indeks Berantai Populasi Ternak Dirinci Menurut Jenis Ternak di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018 (Tahun Dasar=Tahun Sebelumnya) .....	54
Tabel 29. Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat di Nusa Tenggara Barat Tahun 2012-2016 (Ton) .....	55
Tabel 30. Indeks Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat di Nusa Tenggara Barat Tahun 2012-2016 (2010=100) .....	56
Tabel 31. Indeks Berantai Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat di Nusa Tenggara Barat Tahun 2012-2016 (Tahun Dasar=Tahun Sebelumnya) .....	57

Tabel 32.	Rata-rata Indeks Harga yang Diterima Petani (It), Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib), dan Nilai Tukar Petani (NTP) di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018 (2012=100) .....	58
Tabel 33.	Rata-rata Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan (NTPP) di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018 (2012=100) .....	59
Tabel 34.	Rata-rata Nilai Tukar Petani Tanaman Hortikultura (NTPH) di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018 (2012=100) .....	60
Tabel 35.	Rata-rata Nilai Tukar Petani Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR) di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018 (2012=100) .....	61
Tabel 36.	Rata-rata Nilai Tukar Peternak (NTPT) di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018 (2012=100) .....	62
Tabel 37.	Rata-rata Nilai Tukar Petani Subsektor Perikanan (NTNP) di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018 (2012=100) .....	63

<https://intb.bps.go.id>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kontribusi Pertanian terhadap PDRB Provinsi NTB Tahun 2014-2018 .....	15
Gambar 2.	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke atas yang Bekerja di Sektor Pertanian Provinsi NTB Tahun 2014-2018 ...	16
Gambar 3.	Indeks Produksi Lima Komoditas Tanaman Pangan dengan Produksi Tertinggi di Provinsi NTB Tahun 2014-2018 .....	17
Gambar 4.	Indeks Produksi Lima Komoditas Tanaman Sayuran dengan Produksi Tertinggi di Provinsi NTB Tahun 2014-2018 .....	19
Gambar 5.	Indeks Produksi Lima Komoditas Tertinggi Tanaman Buah-buahan dengan Produksi Tertinggi di Provinsi NTB Tahun 2014-2018 .....	20
Gambar 6.	Indeks Produksi Tanaman Perkebunan dengan Produksi Tertinggi di Provinsi NTB Tahun 2014-2018 .....	21
Gambar 7.	Indeks Produksi Peternakan menurut Kategori Ternak di Provinsi NTB Tahun 2014-2018 .....	22
Gambar 8.	Indeks Produksi Perikanan Darat dan Perikanan Laut di Provinsi NTB Tahun 2014-2018 .....	23

<https://ntb.bps.go.id>

<https://ntbapps.go.id>

---

**PENJELASAN  
UMUM**

---

**1**





# PENJELASAN UMUM

## 1. Pendahuluan

Usaha pemerintah dalam pelaksanaan pembangunan tidak terlepas pada pembangunan sektor pertanian, sebagai wujud usaha peningkatan kesejahteraan rakyat yang masih sebagian besar berusaha di sektor pertanian. Dalam perencanaan, monitoring, dan evaluasi pelaksanaan pembangunan pertanian diperlukan adanya indikator yang obyektif, dapat dipercaya, dan relevan dengan keadaan sebenarnya.

Hal utama dan pertama yang harus terpenuhi dalam pembangunan adalah ketersediaan pangan yang memadai dan berkelanjutan untuk seluruh masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut para pengambil kebijakan di tingkat daerah memerlukan data serta indikator yang dapat memberikan gambaran yang obyektif mengenai kondisi dan capaian pembangunan di bidang pertanian saat ini.

Indikator pertanian merupakan data pengukur perkembangan di sektor pertanian yang berasal dari data statistik pertanian yang dipadukan secara sederhana agar mudah dipahami. Untuk penyusunan Indikator Pertanian digunakan beberapa sumber data dan metode penghitungan angka indeks, distribusi persentase, produktivitas maupun indikator lain yang mempermudah konsumen data memahami perkembangan di sektor pertanian.

## 2. Tujuan

Tujuan penyajian publikasi indikator pertanian antara lain untuk menyediakan informasi data penunjang yang dapat digunakan sebagai bahan untuk merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi perkembangan di sektor

pertanian. Data perkembangan sektor pertanian yang sering menjadi dasar pertimbangan adalah data perkembangan luas lahan pertanian, produksi, nilai tukar petani, maupun kontribusi sektor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pada tahun 2013, dilakukan penyempurnaan penghitungan indeks pertanian, yaitu penggantian tahun dasar dari tahun dasar 2000 menjadi tahun dasar 2010.

### **3. Langkah Penyusunan**

Indikator yang disajikan dalam publikasi ini dilakukan dengan mengolah/menurunkan data mentah menjadi angka yang mudah dipahami berupa indeks atau persentase. Berikut ini adalah beberapa indeks yang akan disajikan antara lain:

1. Kontribusi sektor pertanian dalam PDRB.
2. Laju pertumbuhan sektor pertanian dalam PDRB.
3. Indeks implisit nilai tambah sektor pertanian.
4. Indeks luas panen padi dan palawija.
5. Indeks berantai luas panen padi dan palawija.
6. Indeks produksi padi dan palawija, sayur-sayuran, buah-buahan dan tanaman perkebunan rakyat.
7. Indeks berantai produksi padi dan palawija, sayur-sayuran, buah-buahan dan tanaman perkebunan rakyat.
8. Indeks populasi ternak.
9. Indeks berantai populasi ternak.
10. Indeks yang diterima (It), indeks yang dibayar petani (Ib), dan nilai tukar petani (NTP).

#### 4. Konsep dan Definisi

Pertanian adalah kegiatan usaha yang meliputi budidaya tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan, kehutanan, dan peternakan.

Angka indeks produksi adalah angka yang menunjukkan perbandingan produksi suatu komoditas atau kelompok komoditas dalam dua waktu yang berbeda dan telah ditentukan waktunya. Penghitungan indeks produksi menggunakan formula indeks Paasche berdasarkan tahun dasar 2010.

Produksi tanaman padi dan palawija adalah hasil perkalian luas panen dengan produktivitas (hasil/ha).

Produksi tanaman hortikultura mencakup: Tanaman sayuran dan buah-buahan baik musiman ataupun tahunan.

Produksi tanaman perkebunan adalah total produksi dari perkebunan rakyat, perkebunan besar negara, dan perkebunan besar swasta. Untuk komoditas perkebunan, data terakhir yang tersedia adalah tahun 2016 sehingga yang ditampilkan dalam publikasi ini adalah tahun 2012-2016.

Produksi peternakan adalah total populasi hewan ternak mulai dari hewan ternak besar, ternak kecil maupun ternak unggas.

Produksi perikanan darat mencakup semua hasil budidaya ikan/binatang air lainnya/tanaman air yang dipanen dari sumber perikanan alami atau dari tempat pemeliharaan, baik yang diusahakan perusahaan perikanan maupun rumah tangga perikanan. Produksi yang dimaksud adalah semua hasil yang diperoleh baik yang dijual maupun yang dikonsumsi di rumah tangga atau yang dibayar sebagai upah.

Produksi perikanan laut mencakup semua hasil penangkapan ikan/binatang air lainnya/tanaman air yang ditangkap dari sumber perikanan

alami di laut secara bebas dan bukan milik perorangan. Produksi yang dimaksud adalah semua hasil yang diperoleh baik yang dijual maupun yang dikonsumsi rumah tangga atau yang dibayar sebagai upah.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) provinsi merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu provinsi tertentu, atau yang merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu unit ekonomi.

PDRB provinsi sektor pertanian adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di sektor pertanian di wilayah suatu provinsi dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Data dikutip dari publikasi "Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Nusa Tenggara Barat Menurut Lapangan Usaha 2014-2018", BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Nilai Tukar Petani (NTP) adalah angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani (IT) dengan indeks harga yang dibayar petani (IB) yang dinyatakan dalam persentase. Penghitungan Nilai Tukar Petani menggunakan Indeks Laspeyres, dengan tahun dasar 1993 sejak bulan Juni 1999. Selanjutnya mulai tahun 2008 sampai 2013 mulai menggunakan tahun dasar 2007 (2007=100) dan periode 2014-2016 menggunakan tahun dasar 2012 (2012=100).

Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) adalah angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani (It) dengan indeks yang dibayar petani untuk produksi dan penambahan barang modal (IbBPPBM). Indeks harga yang diterima oleh petani (It) dan indeks harga yang dibayar oleh petani untuk produksi dan penambahan barang modal (IbBPPBM) dihitung dengan menggunakan formula Indeks *Modified Laspeyres*.

Indeks harga yang diterima petani (It) adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani

sedangkan indeks harga yang dibayar petani (Ib) adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga kebutuhan rumah tangga petani, baik itu kebutuhan untuk konsumsi rumah tangga maupun kebutuhan proses produksi.

Metode penghitungan indeks berantai adalah dengan melakukan perbandingan hasil pengukuran data tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.

Distribusi persentase adalah perbandingan unit pengamatan (komoditas) terhadap kelompoknya sehingga diketahui besaran sumbangan (*share*) hasil pengukuran satu bagian data terhadap keseluruhan data yang sama.

## **5. Jenis Komoditas**

Dalam pemilihan jenis komoditas dipertimbangkan kesinambungan ketersediaan data serta besarnya sumbangan jenis komoditas terhadap kelompoknya. Hal tersebut dilakukan agar dapat dihindari substitusi antarjenis komoditas dalam suatu kelompok pada periode pengamatan tertentu. Jenis-jenis komoditas yang dipakai dalam publikasi ini terdiri dari 5 (lima) subsektor, yaitu:

### **a. Tanaman pangan**

Komoditas tanaman pangan: padi, jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar, dan kacang hijau.

### **b. Tanaman hortikultura**

1. Kelompok sayuran: bawang merah, bawang putih, kubis, kacang panjang, petsai, tomat, terong, bayam, kangkung, cabai merah, cabai rawit, dan mentimun.
2. Kelompok buah-buahan: jeruk keprok, jeruk besar, alpukat, manga, rambutan, duku/langsat, durian, papaya, sawo, jambu biji, pisang, nenas, salak, dan nangka.

c. Tanaman perkebunan

Komoditas perkebunan: kelapa, kopi, cengkeh, kapuk, pinang, asam, kakao, vanili, tebu, jambu mete, tembakau, kapas, jarak pagar, kemiri, lada, dan wijen.

d. Peternakan

Komoditas peternakan: ternak besar (sapi, kerbau, kuda), ternak kecil (kambing, babi, domba), dan unggas (ayam buras, ayam petelur, ayam pedaging, dan itik).

e. Perikanan, terdiri dari perikanan darat dan perikanan laut.

<https://ntb.bps.go.id>

---

**METODOLOGI  
PENGHITUNGAN  
INDEKS**

---

**2**

<https://ntp.bps.go.id>

<https://ntb.bps.go.id>



# METODOLOGI PENGHITUNGAN INDEKS

Perubahan suatu pengukuran pada dua periode waktu yang berbeda dapat digambarkan dengan angka indeks. Angka indeks ini akan menunjukkan perkembangan suatu pengukuran dibandingkan dengan tahun dasar pengukuran yang telah ditentukan.

## 1. Indeks Produksi

### 1.1. Metode Penghitungan Indeks Produksi

Perubahan produksi dari dua periode waktu yang berbeda digunakan diukur menggunakan angka indeks produksi. Untuk melihat perkembangan produksi maka indeks produksi yang digunakan adalah indeks produksi per komoditas.

Untuk menghitung angka yang sesuai dengan keadaan sektor pertanian maka indeks produksi pertanian secara kelompok per subsektor digunakan indeks Paasche atau rata-rata harmonis tertimbang dengan penimbang produksi dan harga tahun berjalan. Indeks kuantitas produksi ini merefleksikan pertumbuhan riil di sektor pertanian.

Rumusan yang digunakan dalam Indeks Paasche dituliskan sebagai berikut:

$$P_t = \frac{\sum(p_{it} \times q_{it})}{\sum(p_{it} \times q_{i0})} \times 100$$

dengan:

$P_t$  = Indeks produksi pada tahun t

$P_{it}$  = Harga komoditas i pada tahun t

$q_{it}$  = Produksi komoditas i pada tahun t

$q_{i0}$  = produksi komoditas i pada tahun dasar

## **1.2. Komponen yang Digunakan pada Penghitungan Indeks Produksi**

### **1.2.1. Tahun Dasar**

Pada penghitungan indeks produksi dengan formula Paasche yang telah dimodifikasi diperlukan tahun dasar sebagai pembanding. Untuk penghitungan indeks produksi pertanian mulai tahun 2014 dilakukan penggantian tahun dasar dari tahun dasar 2009 menjadi tahun dasar 2010 (biasa dinotasikan 2010=100).

Pemilihan tahun 2010 sebagai tahun dasar baru adalah karena pada tahun 2010 kondisi perekonomian di Indonesia sudah relatif stabil pasca krisis ekonomi tahun 2008 sehingga pertumbuhan produksi dari tahun ke tahun dapat lebih diamati tanpa dipengaruhi krisis ekonomi.

Untuk penghitungan indeks yang diterima dan yang dibayar petani serta nilai tukar petani pada publikasi ini digunakan tahun dasar 2007 dan 2012.

### **1.2.2. Data Produksi**

Pada penghitungan indeks produksi pertanian belum dapat digunakan semua komoditas yang termasuk di dalam kelompok di masing-masing subsektor pertanian, karena keterbatasan data yang tersedia. Sehingga untuk penghitungan indeks produksi digunakan data produksi dari komoditas yang memberikan pengaruh cukup besar terhadap indeks produksi per subsektor maupun pertanian secara keseluruhan.

## **2. Indeks Berantai**

### **2.1. Metode Penghitungan Indeks Berantai**

Metode penghitungan indeks berantai adalah dengan melakukan perbandingan hasil pengukuran data tahun berjalan dengan tahun sebelumnya

(t-1). Variabel yang dihitung indeksinya adalah produktivitas tanaman pangan, produksi tanaman dan perikanan, dan jumlah ternak.

Formula penghitungan indeks berantai adalah sebagai berikut:

$$I_{it} = \frac{q_{it}}{q_{i(t-1)}} \times 100$$

dengan:

$I_{it}$  = Indeks berantai komoditas/komponen i tahun t

$q_{it}$  = Produksi komoditas/komponen i pada tahun t

$q_{i(t-1)}$  = Produksi komoditas/komponen i pada tahun t-1

## **2.2. Komponen yang digunakan pada Penghitungan Indeks Berantai**

### **2.2.1. Data Runtun Waktu**

Data runtun waktu yang digunakan adalah produksi tanaman, jumlah ternak, dan produksi perikanan.

### **2.2.2. Kelompok Komoditas**

Kelompok komoditas yang digunakan meliputi: kelompok padi-palawija, kelompok sayuran, kelompok buah-buahan, kelompok perkebunan, kelompok peternakan, kelompok perikanan darat, dan kelompok perikanan laut.

## **3. Distribusi Persentase**

Untuk melihat besarnya sumbangan dari unit pengamatan terhadap subkelompoknya, maka dihitung distribusi persentase dengan membandingkan besaran nilai hasil pengukuran satu bagian data terhadap keseluruhan data yang sama. Data yang memiliki persentase terbesar menunjukkan pengaruh yang paling besar terhadap keseluruhan data tersebut. Komponen yang disajikan dengan distribusi persentase adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Formula penghitungan distribusi persentase adalah sebagai berikut:

$$P_{it} = \frac{q_{it}}{\sum q_{it}} \times 100$$

dengan:

$P_{it}$  = Persentase komponen i tahun t

$q_{it}$  = Komponen i tahun t

#### 4. Data Produktivitas

Produktivitas adalah penghitungan rata-rata hasil produksi per satuan luas panen per komoditas pada periode satu tahun laporan. Pada publikasi ini, produktivitas yang ditampilkan hanya untuk tanaman pangan saja.

Formula penghitungan produktivitas adalah sebagai berikut:

$$Y_t = \frac{q_t}{A_t} \times 100$$

dengan:

$Y_t$  = Produktivitas pada tahun t

$q_t$  = Produksi pada tahun t

$A_t$  = Luas panen pada tahun t

---

# RINGKASAN 3

---

<https://itp.bps.go.id>

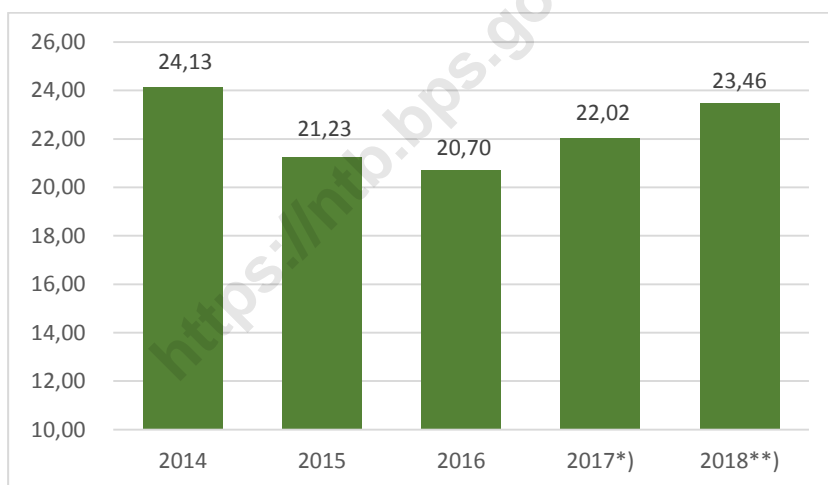
<https://ntb.bps.go.id>

# RINGKASAN

## 1. Kontribusi Sektor Pertanian

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang penting dalam pembangunan. Sektor pertanian umumnya berperan sebagai penyedia bahan baku untuk industri, penyedia bahan pakan, penyumbang PDRB, penyerap tenaga kerja, dan sumber utama pendapatan rumah tangga. Kontribusi sektor pertanian dalam perekonomian suatu wilayah diukur dengan menggunakan persentase nilai PDRB untuk sektor pertanian terhadap nilai PDRB secara total.

Gambar 1. Kontribusi Pertanian terhadap PDRB Provinsi NTB Tahun 2014-2018



Sumber: BPS Provinsi NTB

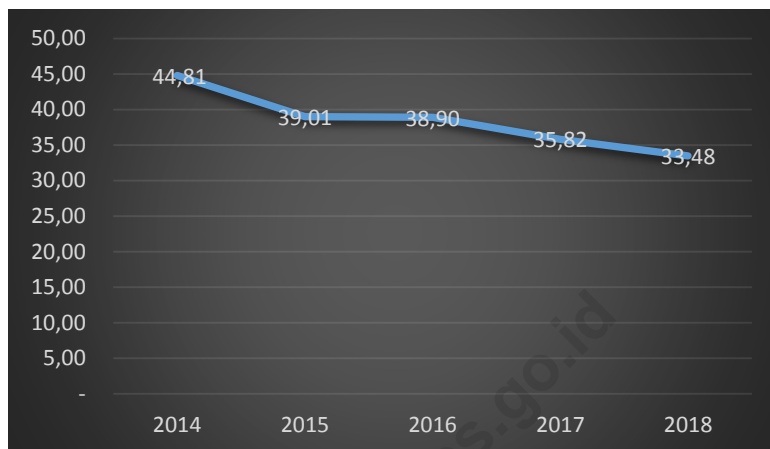
\*) Angka sementara

\*\*\*) Angka sangat sementara

Gambar di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2014-2018 kontribusi sektor pertanian masih stabil di atas 20 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) masih cukup besar. Pada tahun 2014-2016 kontribusi sektor pertanian mengalami penurunan dari 24,13 persen pada tahun 2014 menjadi 21,23 pada tahun 2015 dan 20,70 pada tahun 2016. Kemudian pada

tahun berikutnya nilainya perlahan naik menjadi 22,02 pada tahun 2017 dan 23,46 pada tahun 2018.

Gambar 2. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke atas yang Bekerja di Sektor Pertanian Provinsi NTB Tahun 2014-2018



Sumber: BPS Provinsi NTB

Peran sektor pertanian tidak hanya dilihat dari besarnya kontribusi terhadap PDRB, namun juga dapat dilihat dari seberapa besar perannya dalam menyerap tenaga kerja. Pada gambar di atas terlihat bahwa sektor pertanian menyerap sebagian besar angkatan kerja. Akan tetapi tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 penduduk berumur 15 tahun ke atas mencapai 44,81 persen dan menjadi 33,48 persen pada tahun 2018.

## 2. Tanaman Pangan

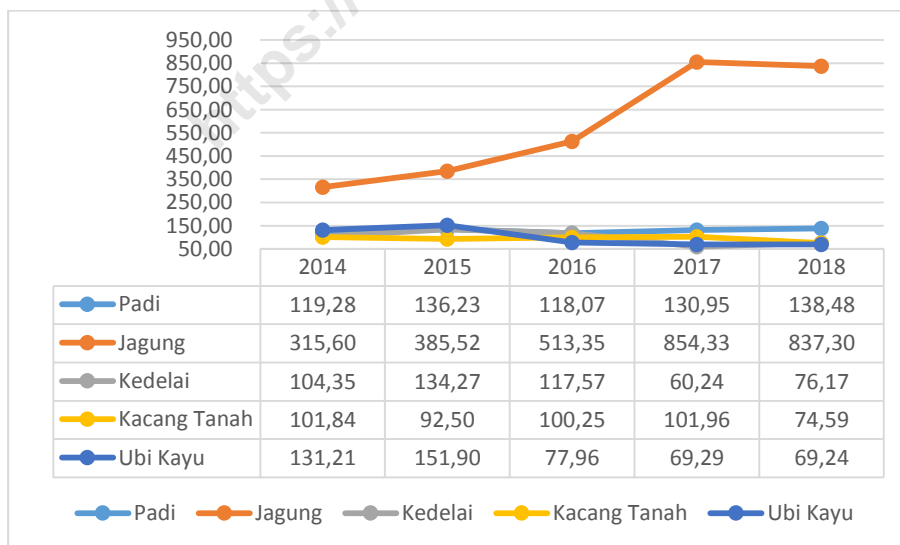
Salah satu subsektor pada sektor pertanian adalah subsektor tanaman pangan. Tanaman pangan menjadi sektor penting dalam pembangunan Indonesia seiring ditetapkannya sasaran utama dari penguatan pasokan pangan pada pembangunan Indonesia periode 2014-2019 adalah peningkatan ketersediaan pangan yang bersumber dari dalam negeri untuk komoditas barang



pokok, antara lain padi, jagung, dan kedelai. Di NTB, sebagian besar petani mengusahakan komoditas tanaman pangan terutama padi baik itu padi sawah maupun padi ladang. Produksi beras di NTB mengalami surplus sehingga NTB dijuluki sebagai “Lumbung Beras Nasional” dan bisa mengekspor beras ke provinsi lain.

Pada gambar 3 ditampilkan indeks produksi dari lima komoditas tanaman pangan yang memiliki produksi tertinggi di NTB. Kelima komoditas tersebut adalah padi, jagung, kedelai, kacang tanah, dan ubi kayu. Dua komoditas yang mengalami pertumbuhan pesat selama tahun 2014-2018 adalah padi dan jagung. Sedangkan 3 komoditas lainnya yaitu kedelai, kacang tanah, dan ubi kayu mengalami fluktuasi selama 5 tahun terakhir, pada tahun 2018 indeks produksi ketiga komoditas tersebut berada di bawah angka 100.

Gambar 3. Indeks Produksi Lima Komoditas Tanaman Pangan dengan Produksi Tertinggi di Provinsi NTB Tahun 2014-2018



Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB (diolah)

Komoditas yang mengalami kenaikan indeks produksi tertinggi adalah jagung. Pada tahun 2014 indeks produksi komoditas jagung sebesar 315,60 dan

setiap tahun semakin meningkat hingga mencapai angka 837,30 pada tahun 2018. Peningkatan produksi jagung di NTB ini dapat terjadi karena pemerintah provinsi Nusa Tenggara Barat telah menggalakkan program penanaman jagung dalam sepuluh tahun terakhir. Dengan adanya bantuan bibit dan pupuk serta harga jagung yang bagus membuat petani berlomba menanam jagung.

Tanaman padi juga mengalami kenaikan indeks produksi meskipun kenaikannya tidak setinggi tanaman jagung. Indeks produksi tanaman padi tahun 2018 naik 7,53 poin dibandingkan tahun 2017. Komoditas yang mengalami penurunan indeks terbesar selama tahun 2014-2018 adalah ubi kayu yang turun 61,97 poin selama lima tahun terakhir.

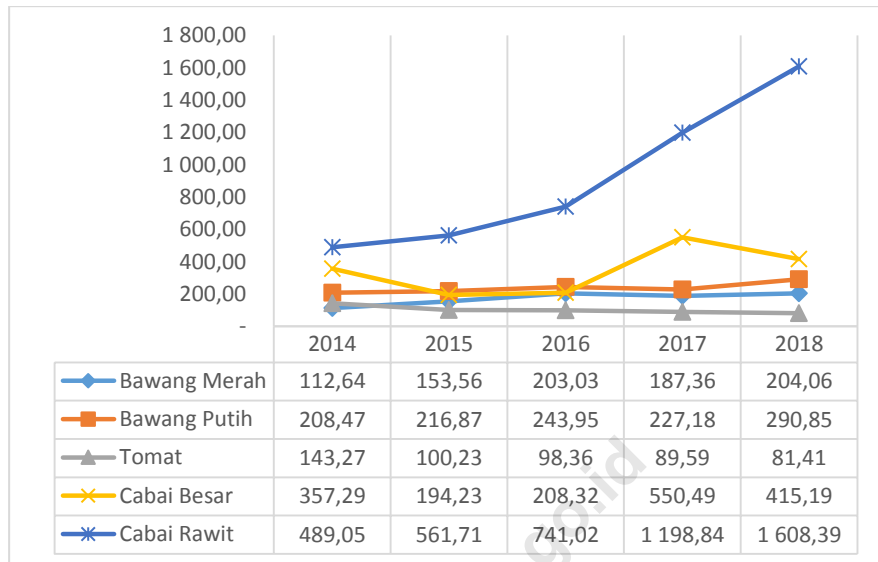
### **3. Tanaman Hortikultura**

Perkembangan produksi tanaman pangan dari tahun ke tahun cukup berfluktuasi. Hal ini dipengaruhi oleh faktor musim, terutama untuk tanaman buah-buahan tahunan. Di samping itu, serangan OPT (Organisme Pengganggu Tanaman) dan ketersediaan air juga sangat menentukan produktivitas tanaman, terutama tanaman sayuran yang umumnya ditanam di lahan sawah.

Lima komoditas tanaman sayur-sayuran dengan nilai produksi tertinggi berturut-turut adalah bawang merah, cabai rawit, cabai besar, tomat, dan bawang putih. Kelima komoditas tersebut juga merupakan komoditas strategis dalam program pengendalian inflasi dan stabilitas harga.

Kelima komoditas tersebut kecuali bawang putih diusahakan di hampir semua kabupaten/kota di NTB. Komoditas bawang putih hanya dibudidayakan di kabupaten Bima dan Lombok Timur. Daerah penghasil utama komoditas bawang merah di NTB adalah kabupaten Bima, sedangkan untuk cabai rawit, cabai besar, dan tomat sentra produksinya berada di kabupaten Lombok Timur.

Gambar 4. Indeks Produksi Lima Komoditas Tanaman Sayur-sayuran dengan Produksi Tertinggi di Provinsi NTB Tahun 2014-2018

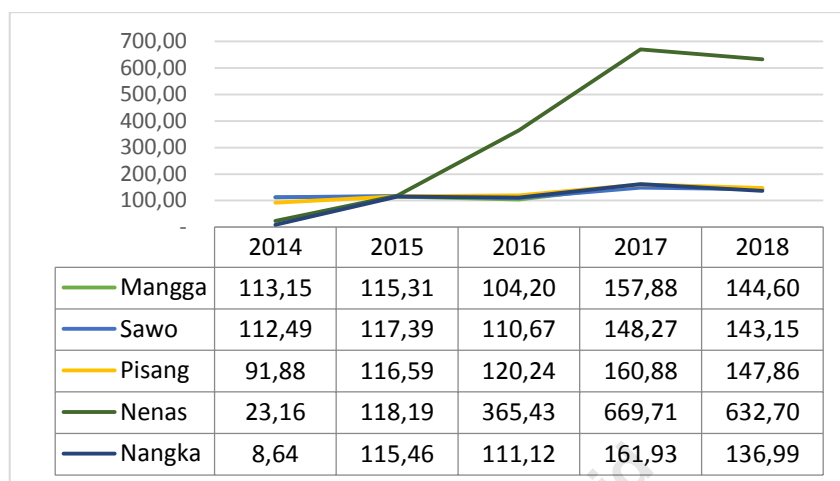


Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB (diolah)

Komoditas sayur-sayuran yang terus menerus mengalami kenaikan indeks produksi dari tahun 2014 sampai dengan 2018 adalah cabai rawit, sedangkan komoditas tomat terus menerus mengalami penurunan indeks produksi untuk setiap tahunnya. Komoditas bawang merah, bawang putih dan cabai besar memiliki indeks produksi yang cukup berfluktuasi dari tahun 2014 sampai dengan 2018. Kenaikan paling besar dialami oleh komoditas cabai rawit dari 489,05 pada tahun 2014 menjadi 1.608,39 pada tahun 2018. Indeks produksi terbesar kedua adalah cabai besar, kemudian diikuti oleh bawang putih, bawang merah, dan tomat pada posisi ketiga, keempat, dan kelima.

Pada kelompok buah-buahan, lima komoditas dengan nilai produksi terbesar berturut-turut adalah mangga, nenas, pisang, nangka, dan sawo. Sentra produksi komoditas mangga, nangka, dan sawo berada di kabupaten Sumbawa dan Lombok Barat. Untuk komoditas pisang sentra produksinya berada di kabupaten Lombok Barat, dan untuk nenas adalah Lombok Timur.

Gambar 5. Indeks Produksi Lima Komoditas Tertinggi Tanaman Buah-buahan dengan Produksi Tertinggi di Provinsi NTB Tahun 2014-2018



Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB (diolah)

Dari gambar 5 terlihat bahwa pada tahun 2018, indeks produksi terbesar ada pada tanaman nenas yaitu sebesar 632,70. Posisi kedua ditempati oleh tanaman pisang dengan indeks produksi sebesar 147,86. Posisi ketiga, keempat, dan kelima berturut-turut ditempati oleh mangga dengan indeks sebesar 144,60, sawo 143,15, dan nangka 136,99.

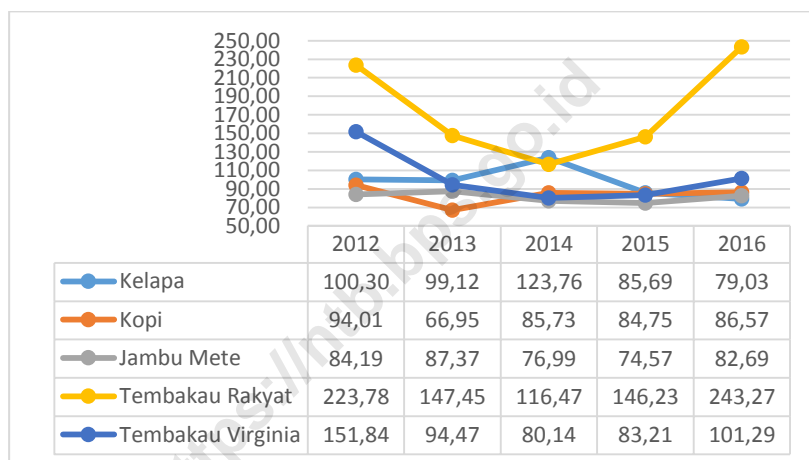
#### 4. Tanaman Perkebunan

Perkebunan mempunyai peranan penting dan strategis dalam pembangunan nasional, terutama dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Dalam era perdagangan bebas, komoditas perkebunan merupakan salah satu komoditas unggulan Indonesia yang mampu memberikan devisa untuk negara.

Pelaku usaha perkebunan di Indonesia dibedakan atas dua golongan yaitu perusahaan perkebunan dan perkebunan rakyat. Perkebunan di NTB didominasi oleh perkebunan rakyat, yaitu perkebunan yang diusahakan oleh rakyat/pekebun dalam skala kecil.

Lima komoditas dengan nilai produksi terbesar di NTB adalah kelapa, tembakau Virginia, jambu mete, tembakau rakyat, dan kopi. Produksi kelapa terbesar berada di kabupaten Lombok Barat, sedangkan penghasil tembakau Virginia dan tembakau rakyat terbesar adalah kabupaten Lombok Timur. Produksi kopi terbesar di NTB disumbang oleh kabupaten Sumbawa, dan produksi jambu mete terbesar berasal dari kabupaten Dompu.

Gambar 6. Indeks Produksi Tanaman Perkebunan dengan Produksi Tertinggi di Provinsi NTB Tahun 2012-2016



Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB (diolah)

Indeks produksi lima komoditas tersebut mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2016, indeks produksi terbesar ada pada komoditas tembakau rakyat sebesar 243,27, sedangkan komoditas dengan indeks produksi terkecil adalah kelapa yaitu 79,03. Pada tahun 2016, empat dari lima komoditas mengalami kenaikan indeks dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sementara itu, komoditas kelapa mengalami penurunan.

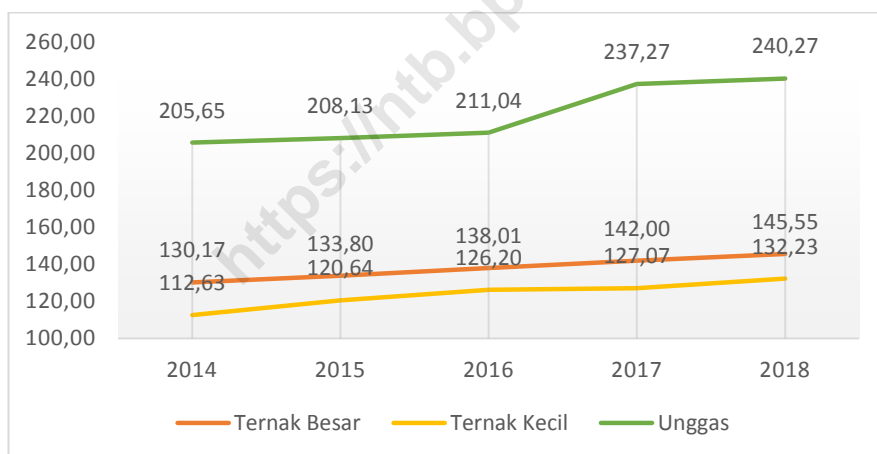
## 5. Peternakan

Peternakan, khususnya spesies sapi menjadi salah satu komoditas yang potensial di NTB. Selain memiliki potensi kawasan budidaya yang luas, beternak

sapi juga telah menjadi bagian dari tradisi budaya masyarakat NTB. Pada publikasi ini, kategori ternak dibedakan menjadi tiga yaitu ternak besar (sapi, kerbau, kuda), ternak kecil (kambing, domba, babi), dan unggas (ayam buras, ayam pedaging, ayam petelur, itik).

Pada tahun 2018, kabupaten dengan populasi sapi terbanyak adalah kabupaten Sumbawa. Kabupaten Sumbawa juga memiliki ternak kerbau dan kuda terbanyak se-NTB. Populasi kambing terbanyak berada di kabupaten Bima, domba terbanyak berada di kabupaten Lombok Timur, sedangkan ternak babi paling banyak di Lombok Barat. Untuk populasi unggas terbanyak, baik ayam maupun itik berada di Lombok Tengah.

Gambar 7. Indeks Populasi Ternak menurut Kategori Ternak di Provinsi NTB Tahun 2014-2018



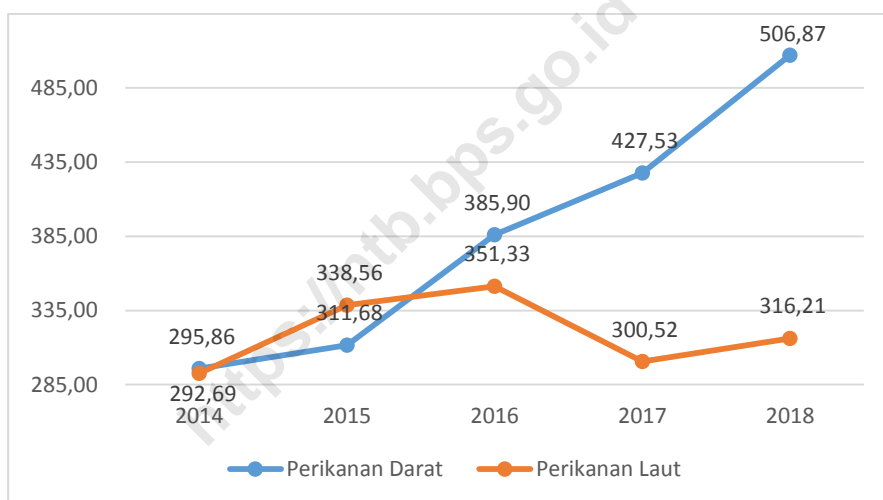
Sumber: Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi NTB (diolah)

Pada gambar 7, terlihat bahwa ketiga indeks populasi ternak mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan indeks paling besar selama tahun 2014-2018 adalah kategori unggas, yakni sebesar 34,62 poin dari 205,65 pada tahun 2014 menjadi 240,27 pada tahun 2018. Sedangkan pada kategori ternak besar dan ternak kecil, kenaikannya sebesar 15,38 poin dan 19,60 poin. Indeks untuk masing-masing ternak dapat dilihat pada lampiran tabel.

## 6. Perikanan

Provinsi NTB memiliki potensi perikanan laut yang cukup besar. NTB memiliki garis pantai sepanjang 2.333 kilometer, menempati peringkat 9 provinsi dengan garis pantai terpanjang. Beberapa komoditas unggulan di NTB adalah rumput laut, mutiara, kerapu, dan lobster. Selain itu, NTB juga memiliki potensi perikanan darat yang besar melalui budidaya ikan pada kolam, tambak, keramba, dan sawah (mina padi).

Gambar 8. Indeks Produksi Perikanan Darat dan Perikanan Laut di Provinsi NTB  
Tahun 2014-2018



Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi NTB (diolah)

Pada gambar 8 terlihat bahwa indeks produksi perikanan darat mengalami kenaikan setiap tahunnya. Indeks produksi perikanan darat naik dari 295,86 pada tahun 2014 menjadi 506,87 pada tahun 2018. Kebalikan dengan perikanan darat, indeks produksi perikanan laut mengalami fluktuasi selama tahun 2014-2018. Fluktuasi ini terjadi karena kegiatan perikanan laut dipengaruhi oleh cuaca.

<https://ntb.bps.go.id>



**TABEL-TABEL**

**4**

<https://tbl.bps.go.id>

<https://ntb.bps.go.id>

**Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar Harga Berlaku Menurut Sektor/Subsektor Pertanian dan Non Pertanian di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018 (Miliar Rupiah)**

Sektor/Subsektor	2014	2015	2016	2017*)	2018**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I. Pertanian	19.467,50	22.480,16	24.661,77	27.183,24	28.984,76
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian	15.959,63	18.438,23	20.008,31	21.900,51	23.177,59
1.1 Tanaman Pangan	8.589,49	10.170,07	10.588,32	11.784,37	12.569,57
1.2 Tanaman Hortikultura	2.525,97	2.922,66	3.410,65	3.653,65	6.654,30
1.3 Tanaman Perkebunan	1.399,90	1.483,59	1.603,34	1.680,69	1.788,51
1.4 Peternakan	3.107,96	3.510,13	4.019,69	4.369,94	4.739,32
1.5 Jasa Pertanian dan Perburuan	336,30	351,79	386,30	411,87	425,88
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	77,92	87,13	92,11	93,84	99,43
3. Perikanan	3.429,96	3.954,80	4.561,36	5.188,89	5.707,74
II. Non Pertanian	62.153,22	83.184,58	91.802,99	96.678,46	94.886,92
<b>Jumlah</b>	<b>81.620,73</b>	<b>105.664,74</b>	<b>116.464,76</b>	<b>123.861,70</b>	<b>123.871,68</b>

Sumber: BPS

Catatan: \*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

**Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar Harga Konstan Menurut Sektor/Subsektor Pertanian dan Non Pertanian di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018 (Miliar Rupiah)**

Sektor/Subsektor	2014	2015	2016	2017*)	2018**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I. Pertanian	17.702,37	18.964,88	19.564,75	20.843,23	21.187,63
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian	14.526,34	15.594,74	16.000,55	17.048,16	17.245,21
1.1 Tanaman Pangan	7.820,09	8.535,66	8.517,38	9.219,55	9.385,55
1.2 Tanaman Hortikultura	2.262,64	2.402,46	2.624,78	2.788,32	2.741,31
1.3 Tanaman Perkebunan	1.296,54	1.314,80	1.342,61	1.375,33	1.370,96
1.4 Peternakan	2.833,35	3.015,52	3.183,65	3.321,70	3.402,47
1.5 Jasa Pertanian dan Perburuan	313,72	326,30	332,14	343,26	344,91
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	76,08	79,00	79,77	79,96	80,03
3. Perikanan	3.099,94	3.291,14	3.484,42	3.715,11	3.862,39
II. Non Pertanian	55.670,59	70.373,11	74.959,54	73.796,31	69.135,79
<b>Jumlah</b>	<b>73.372,96</b>	<b>89.337,99</b>	<b>94.524,29</b>	<b>94.639,54</b>	<b>90.323,42</b>

Sumber: BPS

Catatan: \*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

**Tabel 3. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto atas dasar Harga Berlaku Menurut Sektor/Subsektor Pertanian dan Non Pertanian di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018 (%)**

Sektor/Subsektor	2014	2015	2016	2017*)	2018**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I. Pertanian	23,85	21,27	21,18	21,95	23,40
Pertanian, Peternakan, 1. Perburuan, dan Jasa Pertanian	19,55	17,45	17,18	17,68	18,71
1.1 Tanaman Pangan	10,52	9,62	9,09	9,51	10,15
1.2 Tanaman Hortikultura	3,09	2,77	2,93	2,95	2,95
1.3 Tanaman Perkebunan	1,72	1,40	1,38	1,36	1,44
1.4 Peternakan	3,81	3,32	3,45	3,53	3,83
1.5 Jasa Pertanian dan Perburuan	0,41	0,33	0,33	0,33	0,34
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,10	0,08	0,08	0,08	0,08
3. Perikanan	4,20	3,74	3,92	4,19	4,61
II. Non Pertanian	76,15	78,73	78,82	78,05	76,60
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS Provinsi NTB

Catatan: \*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

**Tabel 4. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto atas dasar Harga Konstan Menurut Sektor/Subsektor Pertanian dan Non Pertanian di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018 (%)**

Sektor/Subsektor	2014	2015	2016	2017*)	2018**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I. Pertanian	24,13	21,23	20,70	22,02	23,46
Pertanian, Peternakan, 1. Perburuan, dan Jasa Pertanian	19,80	17,46	16,93	18,01	19,09
1.1 Tanaman Pangan	10,66	9,55	9,01	9,74	10,39
1.2 Tanaman Hortikultura	3,08	2,69	2,78	2,95	3,03
1.3 Tanaman Perkebunan	1,77	1,47	1,42	1,45	1,52
1.4 Peternakan	3,86	3,38	3,37	3,51	3,77
1.5 Jasa Pertanian dan Perburuan	0,43	0,37	0,35	0,36	0,38
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,10	0,09	0,08	0,08	0,09
3. Perikanan	4,22	3,68	3,69	3,93	4,28
II. Non Pertanian	75,87	78,77	79,30	77,98	76,54
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS Provinsi NTB

Catatan: \*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

**Tabel 5. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar Harga Konstan Menurut Sektor/Subsektor Pertanian dan Non Pertanian di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018 (%)**

Sektor/Subsektor	2014	2015	2016	2017*)	2018**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I. Pertanian	4,46	7,13	3,16	6,53	1,65
Pertanian, Peternakan, 1. Perburuan, dan Jasa Pertanian	4,01	7,35	2,60	6,55	1,16
1.1 Tanaman Pangan	3,85	9,15	(0,21)	8,24	1,80
1.2 Tanaman Hortikultura	3,34	6,18	9,25	6,23	(1,69)
1.3 Tanaman Perkebunan	2,13	1,41	2,12	2,44	(0,32)
1.4 Peternakan	6,12	6,43	5,58	4,34	2,43
1.5 Jasa Pertanian dan Perburuan	1,95	4,01	1,79	3,35	0,48
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,12	3,83	0,97	0,24	0,09
3. Perikanan	6,74	6,17	5,87	6,62	3,96
II. Non Pertanian	5,40	26,41	6,52	(1,55)	(6,32)
<b>Jumlah</b>	<b>5,17</b>	<b>21,76</b>	<b>5,81</b>	<b>0,12</b>	<b>(4,56)</b>

Sumber: BPS Provinsi NTB

Catatan: \*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

**Tabel 6. Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Sektor/Subsektor Pertanian dan Non Pertanian di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018 (%)**

Sektor/Subsektor	2014	2015	2016	2017*)	2018**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I. Pertanian	109,97	118,54	126,05	130,42	136,80
Pertanian, Peternakan, 1. Perburuan, dan Jasa Pertanian	109,87	118,23	125,05	128,46	134,40
1.1 Tanaman Pangan	109,84	119,15	124,31	127,82	133,92
1.2 Tanaman Hortikultura	111,64	121,65	129,94	131,03	133,30
1.3 Tanaman Perkebunan	107,97	112,84	119,42	122,20	130,46
1.4 Peternakan	109,69	116,40	126,26	131,56	139,29
1.5 Jasa Pertanian dan Perburuan	107,20	107,81	116,31	119,99	123,48
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	102,65	120,17	130,91	139,67	147,78
3. Perikanan	110,65	120,17	130,91	139,67	147,78
II. Non Pertanian	111,64	118,21	122,47	131,01	137,25
<b>Jumlah</b>	<b>111,24</b>	<b>118,28</b>	<b>123,21</b>	<b>130,88</b>	<b>137,14</b>

Sumber: BPS Provinsi NTB

Catatan: \*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara



**Tabel 7. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke atas Menurut Lapangan Usaha Utama di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018 (%)**

Sektor/Subsektor	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I. Pertanian	44,81	39,01	38,90	35,82	33,48
II. Industri	6,80	9,38	8,87	11,78	12,38
III. Perdagangan	12,27	21,58	19,39	22,22	24,57
IV. Jasa	16,62	16,47	17,24	15,68	15,31
V. Lainnya	19,50	13,56	15,60	14,50	14,26
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS Provinsi NTB (diolah)

**Tabel 8. Luas Panen Padi dan Palawija di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018 (Ha)**

Jenis Tanaman	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Padi Sawah	371.604	412.897	397.836	427.783	446.258
Padi Ladang	62.108	54.606	52.826	43.945	38.458
Total Padi	433.712	467.503	450.662	471.728	484.716
Jagung	126.577	143.117	206.885	310.990	326.377
Kedelai	68.896	94.948	84.308	43.149	65.436
Kacang Tanah	26.458	20.249	23.536	24.402	19.057
Ubi Kayu	4.706	5.030	2.494	2.108	2.303
Ubi Jalar	1.082	1.120	915	669	611
Kacang Hijau	16.395	23.315	35.589	15.322	9.799

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB

**Tabel 9. Indeks Luas Panen Padi dan Palawija di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018 (2010=100)**

Jenis Tanaman	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Padi Sawah	112,75	125,27	120,70	129,79	135,40
Padi Ladang	138,98	122,19	118,21	98,33	86,06
Total Padi	115,88	124,91	120,41	126,03	129,50
Jagung	205,51	232,36	335,89	504,91	529,89
Kedelai	79,51	109,58	97,30	49,80	75,52
Kacang Tanah	105,65	80,85	93,98	97,44	76,09
Ubi Kayu	121,73	106,88	49,58	84,52	109,25
Ubi Jalar	96,35	99,73	81,48	59,57	54,41
Kacang Hijau	36,02	51,23	78,20	33,67	21,53

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB (diolah)

**Tabel 10. Indeks Berantai Luas Panen Padi dan Palawija di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018 (Tahun Dasar=Tahun Sebelumnya)**

Jenis Tanaman	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Padi Sawah	112,75	125,27	120,70	129,79	135,40
Padi Ladang	138,98	122,19	118,21	98,33	86,06
Total Padi	115,88	124,91	120,41	126,03	129,50
Jagung	205,51	232,36	335,89	504,91	529,89
Kedelai	79,51	109,58	97,30	49,80	75,52
Kacang Tanah	105,65	80,85	93,98	97,44	76,09
Ubi Kayu	121,73	106,88	49,58	84,52	109,25
Ubi Jalar	96,35	99,73	81,48	59,57	54,41
Kacang Hijau	36,02	51,23	78,20	33,67	21,53

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB (diolah)

**Tabel 11. Produktivitas Padi dan Palawija di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018 (Kw/Ha)**

Jenis Tanaman	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Padi Sawah	51,24	53,53	48,16	51,17	52,17
Padi Ladang	34,22	37,94	33,93	30,64	33,58
Total Padi	48,80	51,71	46,49	49,26	50,70
Jagung	62,09	67,08	61,79	68,40	63,88
Kedelai	14,10	13,17	12,99	13,00	10,84
Kacang Tanah	12,96	15,38	14,34	14,07	13,18
Ubi Kayu	196,86	213,23	220,67	232,10	212,25
Ubi Jalar	175,74	220,16	109,77	192,15	174,04
Kacang Hijau	11,11	11,61	11,69	9,30	11,69

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB

**Tabel 12. Indeks Produktivitas Padi dan Palawija di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018 (2010=100)**

Jenis Tanaman	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Padi Sawah	104,21	108,86	97,94	104,06	106,10
Padi Ladang	99,41	110,22	98,57	89,01	97,55
Total Padi	102,94	109,07	98,06	103,90	106,93
Jagung	153,57	165,93	152,84	169,19	158,01
Kedelai	131,24	122,55	120,87	120,96	100,87
Kacang Tanah	96,39	114,41	106,67	104,67	98,05
Ubi Kayu	149,22	161,63	167,27	175,93	160,89
Ubi Jalar	150,26	188,16	93,86	164,29	148,81
Kacang Hijau	101,12	105,65	106,38	84,63	106,38

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB (diolah)

**Tabel 13. Indeks Berantai Produktivitas Padi dan Palawija di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018 (Tahun Dasar=Tahun Sebelumnya)**

Jenis Tanaman	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Padi Sawah	99,61	104,47	89,97	106,25	101,95
Padi Ladang	84,18	110,87	89,43	90,30	109,60
Total Padi	97,45	105,95	89,91	105,96	102,92
Jagung	108,03	108,04	92,11	110,70	93,39
Kedelai	134,58	93,38	98,63	100,08	83,38
Kacang Tanah	95,21	118,69	93,24	98,12	93,67
Ubi Kayu	128,81	108,31	103,49	105,18	91,45
Ubi Jalar	134,26	125,22	49,88	175,05	90,58
Kacang Hijau	97,47	104,48	100,69	79,56	125,70

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB (diolah)

**Tabel 14. Produksi Padi dan Palawija di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018 (Ton)**

Jenis Tanaman	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Padi Sawah	1.904.110	2.210.207	2915.866	2.189.044	2.328.170
Padi Ladang	212.527	207.185	179.252	134.655	129.153
Total Padi	2.116.637	2.417.392	2095.118	2.323.699	2.457.324
Jagung	785.864	959.973	1278.271	2.127.324	2.084.928
Kedelai	97.172	125.036	109.480	56.097	70.933
Kacang Tanah	34.284	31.142	33.749	34.325	25.111
Ubi Kayu	92.643	107.254	55.041	48.921	48.886
Ubi Jalar	19.015	19.024	10.047	12.857	10.630
Kacang Hijau	18.218	27.074	41.602	14.257	11.456

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB



**Tabel 15. Indeks Produksi Padi dan Palawija di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018 (2010=100)**

Jenis Tanaman	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Padi Sawah	117,49	136,38	118,21	135,07	143,66
Padi Ladang	138,15	134,68	116,52	87,53	83,96
Total Padi	119,28	136,23	118,07	130,95	138,48
Jagung	315,60	385,52	513,35	854,33	837,30
Kedelai	104,35	134,27	117,57	60,24	76,17
Kacang Tanah	101,84	92,50	100,25	101,96	74,59
Ubi Kayu	131,21	151,90	77,96	69,29	69,24
Ubi Jalar	144,78	144,85	76,50	97,89	80,93
Kacang Hijau	36,43	54,14	83,18	28,51	22,91

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB (diolah)

**Tabel 16. Indeks Berantai Produksi Padi dan Palawija di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018 (Tahun Dasar=Tahun Sebelumnya)**

Jenis Tanaman	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Padi Sawah	96,69	116,08	86,68	114,26	106,36
Padi Ladang	94,69	97,49	86,52	75,12	95,91
Total Padi	96,49	114,21	86,67	110,91	105,75
Jagung	124,00	122,16	133,16	166,42	98,01
Kedelai	106,71	128,67	87,56	51,24	126,45
Kacang Tanah	81,84	90,84	108,37	101,71	73,15
Ubi Kayu	156,80	115,77	51,32	88,88	99,93
Ubi Jalar	167,75	100,05	52,81	127,97	82,68
Kacang Hijau	82,51	148,61	153,66	34,27	80,35

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB (diolah)

**Tabel 17. Produksi Tanaman Sayur-Sayuran di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018 (Ton)**

Jenis Tanaman	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bawang Merah	117.513	160.201	211.804	195.458	212.885
Bawang Putih	9.401	9.780	11.001	10.245	13.116
Kubis	12.091	11.167	6.497	7.231	5.470
Kacang Merah	424	94	77	304	544
Kacang Panjang	8.568	9.098	7.565	8.309	5.884
Petsai	2.578	2.409	2.647	2.352	1.571
Tomat	36.734	25.700	25.218	22.970	20.872
Terong	9.847	3.576	5.886	6.111	6.041
Bayam	181	471	498	569	565
Kangkung	3.424	3.316	4.349	4.918	4.567
Cabai Merah	20.652	11.227	12.041	31.819	23.998
Cabai Rawit	64.014	73.525	96.996	156.922	210.530
Mentimun	5.225	4.421	4.869	5.621	4.002

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB

**Tabel 18. Indeks Produksi Tanaman Sayur-sayuran di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018 (2010=100)**

Jenis Tanaman	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bawang Merah	112,64	153,56	203,03	187,36	204,06
Bawang Putih	208,47	216,87	243,95	227,18	290,85
Kubis	124,31	114,81	66,80	74,35	56,24
Kacang Merah	363,15	80,38	65,98	260,07	466,15
Kacang Panjang	104,76	111,24	92,50	101,59	71,94
Petsai	118,01	110,28	121,16	107,65	71,91
Tomat	143,27	100,23	98,36	89,59	81,41
Terong	178,33	64,76	106,60	110,68	109,40
Bayam	11,02	28,68	30,31	34,61	34,39
Kangkung	40,94	39,65	52,00	58,81	55,69
Cabai Merah	357,29	194,23	208,32	550,49	415,19
Cabai Rawit	489,05	561,71	741,02	1.198,84	1.608,39
Mentimun	63,59	53,80	59,25	68,41	48,70

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB (diolah)

**Tabel 19. Indeks Berantai Produksi Tanaman Sayur-sayuran di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018 (Tahun Dasar=Tahun Sebelumnya)**

Jenis Tanaman	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bawang Merah	115,63	136,33	132,21	92,28	108,92
Bawang Putih	164,67	104,03	112,49	93,13	128,02
Kubis	182,26	92,35	58,19	111,29	75,65
Kacang Merah	398,31	22,13	82,09	394,16	179,24
Kacang Panjang	154,05	106,18	83,15	109,83	70,82
Petsai	165,26	93,45	109,87	88,85	66,80
Tomat	127,38	69,96	98,12	91,09	90,87
Terong	216,80	36,32	164,59	103,83	98,85
Bayam	111,04	260,33	105,69	114,20	99,35
Kangkung	75,84	96,84	131,16	113,09	94,69
Cabai Merah	322,81	54,36	107,25	264,25	75,42
Cabai Rawit	221,30	114,86	131,92	161,78	134,16
Mentimun	119,65	84,60	110,14	115,45	71,20

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB (diolah)

**Tabel 20. Produksi Tanaman Buah-buahan di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018 (Ton)**

Jenis Tanaman	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jeruk Keprok	2.193	3.690	3.125	7.937	2.729
Jeruk Besar	1.496	2.460	2.176	1.765	1.168
Alpukat	1.172	2.438	2.353	4.467	2.984
Mangga	118.427	120.696	109.069	165.250	151.354
Rambutan	10.285	16.103	14.102	12.320	12.661
Duku/Langsar	525	... <sup>1)</sup>	475	356	599
Durian	9.799	14.205	13.064	11.948	13.491
Pepaya	11.215	11.310	7.780	10.300	11.910
Sawo	11.334	11.828	11.151	14.939	14.424
Jambu Biji	10.907	11.403	9.051	8.382	9.308
Pisang	57.703	73.220	75.509	101.034	92.856
Nenas	4.794	24.464	75.640	138.623	130.963
Salak	24	52	38	41	25
Nangka	5.116	68.360	35.795	95.877	81.111

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB

Catatan: <sup>1)</sup> data tidak tersedia

**Tabel 21. Indeks Produksi Tanaman Buah-buahan di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018 (2010=100)**

Jenis Tanaman	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jeruk Keprok	74,93	126,07	106,79	271,20	93,24
Jeruk Besar	36,11	59,38	52,52	42,60	28,19
Alpukat	172,78	359,37	346,82	658,48	439,88
Mangga	113,15	115,31	104,20	157,88	144,60
Rambutan	329,88	516,47	452,30	395,15	406,09
Duku/Langsar	116,85	... <sup>1)</sup>	105,81	79,15	133,23
Durian	346,25	501,95	461,63	422,18	476,71
Pepaya	46,21	46,60	32,06	42,44	49,07
Sawo	112,49	117,39	110,67	148,27	143,15
Jambu Biji	65,86	68,86	54,65	50,62	56,21
Pisang	91,88	116,59	120,24	160,88	147,86
Nenas	23,16	118,19	365,43	669,71	632,70
Salak	32,48	69,69	50,74	55,48	33,69
Nangka	8,64	115,46	112,12	161,93	136,99

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB (diolah)

Catatan: <sup>1)</sup> data tidak tersedia

**Tabel 22. Indeks Berantai Produksi Tanaman Buah-buahan di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018 (Tahun Dasar=Tahun Sebelumnya)**

Jenis Tanaman	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jeruk Keprok	78,63	168,24	84,71	253,95	34,38
Jeruk Besar	51,85	164,47	88,45	81,11	66,18
Alpukat	99,50	207,99	96,51	189,86	66,80
Mangga	107,04	101,92	90,37	151,51	91,59
Rambutan	140,42	156,56	87,57	87,36	102,77
Duku/Langsar	126,81	... <sup>1)</sup>	... <sup>1)</sup>	74,80	168,34
Durian	148,52	144,97	91,97	91,45	112,92
Pepaya	146,86	100,85	68,78	132,39	115,64
Sawo	122,25	104,36	94,28	133,98	96,55
Jambu Biji	108,67	104,55	79,37	92,62	111,04
Pisang	98,33	126,89	103,13	133,81	91,91
Nenas	10,95	510,30	309,19	183,27	94,47
Salak	150,00	214,58	72,82	109,33	60,73
Nangka	10,64	1.336,20	96,25	145,72	84,60

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB (diolah)

Catatan: <sup>1)</sup> data tidak tersedia



**Tabel 23. Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Darat dan Laut di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018**

Rincian	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Produksi (Ton)					
Perikanan Darat	141.304	148.860	184.304	204.190	242.080
Perikanan Laut	976.743	1.129.823	1.172.426	1.002.890	1.055.240
<b>Jumlah</b>	<b>1.118.047</b>	<b>1.278.683</b>	<b>1.356.730</b>	<b>1.207.080</b>	<b>1.297.330</b>
Nilai (Juta Rupiah)					
Perikanan Darat	6.761.693	7.583.176	8.791.675	7.032.530	8.201.068
Perikanan Laut	8.469.512	3.393.078	4.000.761	3.934.093	5.528.334
<b>Jumlah</b>	<b>12.390.757</b>	<b>11.576.254</b>	<b>12.792.436</b>	<b>10.966.623</b>	<b>13.729.402</b>

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi NTB

**Tabel 24. Indeks Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Darat dan Laut di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018 (2010=100)**

Jenis Tanaman	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Produksi (Ton)					
Perikanan Darat	295,86	311,68	385,90	427,53	506,87
Perikanan Laut	292,69	338,56	351,33	300,52	316,21
<b>Jumlah</b>	<b>293,09</b>	<b>335,19</b>	<b>355,65</b>	<b>316,42</b>	<b>340,08</b>
Nilai (Juta Rupiah)					
Perikanan Darat	476,68	534,60	619,79	495,78	578,16
Perikanan Laut	396,10	158,69	187,10	183,99	258,55
<b>Jumlah</b>	<b>348,37</b>	<b>325,47</b>	<b>359,67</b>	<b>308,33</b>	<b>386,01</b>

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi NTB (diolah)

**Tabel 25. Indeks Berantai Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Darat dan Laut di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018 (Tahun Dasar=Tahun Sebelumnya)**

Jenis Tanaman	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Produksi (Ton)					
Perikanan Darat	114,70	105,35	123,81	110,79	118,56
Perikanan Laut	128,02	115,67	103,77	85,54	105,22
<b>Jumlah</b>	<b>126,17</b>	<b>114,37</b>	<b>106,10</b>	<b>88,97</b>	<b>107,48</b>
Nilai (Juta Rupiah)					
Perikanan Darat	149,41	112,15	115,94	79,99	116,62
Perikanan Laut	286,30	40,06	117,91	98,33	140,52
<b>Jumlah</b>	<b>165,57</b>	<b>93,43</b>	<b>110,51</b>	<b>85,73</b>	<b>125,19</b>

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi NTB (diolah)

**Tabel 26. Populasi Ternak Dirinci Menurut Jenis Ternak di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018 (Ekor)**

Jenis Ternak	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Ternak Besar	1.208.642	1.242.272	1.281.381	1.318.457	1.351.433
Sapi	1.013.793	1.055.013	1.092.719	1.149.539	1.183.570
Kerbau	129.141	124.808	125.122	120.072	120.125
Kuda	65.708	62.451	60.540	48.846	47.738
Ternak Kecil	647.010	693.024	724.961	729.927	759.585
Kambing	576.125	613.548	643.079	657.194	675.852
Domba	24.738	30.460	25.912	24.907	26.714
Babi	46.127	49.016	55.670	53.784	57.021
Unggas	17.009.147	17.214.930	17.455.409	19.624.694	19.872.625
Ayam Buras	6.420.731	6.660.868	8.310.771	8.127.374	8.155.768
Ayam Petelur	105.292	350.025	488.863	740.195	781.412
Ayam Pedaging	9.440.867	9.103.809	7.536.124	9.796.268	9.824.575
Itik	1.042.257	1.100.228	1.119.651	960.857	1.110.870

Sumber: Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi NTB

**Tabel 27. Indeks Populasi Ternak Dirinci Menurut Jenis Ternak di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018 (2010=100)**

Jenis Ternak	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Ternak Besar	130,17	133,80	138,01	142,00	145,55
Sapi	145,67	151,59	157,44	165,18	170,07
Kerbau	82,83	80,05	80,26	77,02	77,05
Kuda	85,76	81,51	79,01	63,75	62,30
Ternak Kecil	112,63	120,64	126,20	127,07	132,23
Kambing	117,38	125,00	131,02	133,89	137,70
Domba	83,81	103,12	87,72	64,15	90,43
Babi	85,32	90,66	103,52	99,48	105,46
Unggas	205,65	208,13	211,04	237,27	240,27
Ayam Buras	142,90	148,24	184,96	180,88	181,51
Ayam Petelur	64,03	212,86	297,29	450,13	475,20
Ayam Pedaging	310,03	298,96	247,48	321,70	322,63
Itik	183,46	193,66	197,08	169,13	195,53

Sumber: Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi NTB

**Tabel 28. Indeks Berantai Populasi Ternak Dirinci Menurut Jenis Ternak di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018 (Tahun Dasar=Tahun Sebelumnya)**

Jenis Ternak	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Ternak Besar					
Sapi	101,10	104,07	103,86	104,91	102,96
Kerbau	93,31	96,64	100,25	95,96	100,04
Kuda	87,27	95,04	96,94	80,68	97,73
Ternak Kecil					
Kambing	98,63	106,50	104,81	102,19	102,84
Domba	79,45	123,03	85,07	73,13	140,97
Babi	82,94	106,26	114,19	96,09	106,02
Unggas					
Ayam Buras	117,04	103,74	124,77	97,79	100,35
Ayam Petelur	52,35	322,43	139,67	151,41	105,57
Ayam Pedaging	188,05	96,43	82,78	129,99	100,29
Itik	95,76	105,56	101,77	85,82	115,61

Sumber: Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi NTB

**Tabel 29. Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat di Nusa Tenggara Barat Tahun 2012-2016 (Ton)**

Jenis Tanaman	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kelapa	57.153	56.481	70.521	48.828	45.035
Kopi	5.283	3.762	4.818	4.762	4.865
Cengkeh	635	127	129	106	195
Kapuk	693	608	594	554	456
Pinang	543	402	152	282	232
Asam	2.848	1.677	1.660	1.690	1.283
Kakao	1.562	1.536	1.794	1.965	2.083
Vanili	23	57	36	27	10
Jambu Mete	12.964	13.454	11.856	11.483	12.734
Tembakau Rakyat	7.015	4.622	3.651	4.584	7.626
Tembakau Virginia	54.494	33.907	28.764	29.865	36.354
Jarak Pagar	1.453	990	934	849	843
Kemiri	2.300	2.382	2.610	2.560	1.435
Lada	98	54	49	2	4

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB

**Tabel 30. Indeks Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat di Nusa Tenggara Barat Tahun 2012-2016 (2010=100)**

Jenis Tanaman	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kelapa	100,30	99,12	123,76	85,69	79,03
Kopi	94,01	66,95	85,73	84,75	86,57
Cengkeh	252,34	50,47	51,35	41,96	77,64
Kapuk	96,09	84,29	82,31	76,78	63,18
Pinang	113,83	84,14	31,85	59,19	48,69
Asam	96,24	56,68	56,09	57,11	43,37
Kakao	122,87	120,82	141,12	154,60	163,88
Vanili	33,81	82,27	52,36	39,53	14,95
Jambu Mete	84,19	87,37	76,99	74,57	82,69
Tembakau Rakyat	223,78	147,45	116,47	146,23	243,27
Tembakau Virginia	151,84	94,47	80,14	83,21	101,29
Jarak Pagar	109,49	74,66	70,37	63,99	63,54
Kemiri	99,70	103,29	113,15	111,00	62,23
Lada	73,21	40,22	36,49	1,60	3,25

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB (diolah)



**Tabel 31. Indeks Berantai Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat di Nusa Tenggara Barat Tahun 2012-2016 (Tahun Dasar=Tahun Sebelumnya)**

Jenis Tanaman	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kelapa	95,73	98,83	124,86	69,24	92,23
Kopi	103,06	71,21	128,06	98,85	102,16
Cengkeh	396,30	20,00	101,75	81,71	185,04
Kapuk	103,33	87,72	97,65	83,28	82,29
Pinang	93,57	73,92	37,86	185,82	82,27
Asam	140,47	58,89	98,96	101,82	75,94
Kakao	118,38	98,34	116,80	109,55	106,00
Vanili	104,49	243,31	63,64	75,50	37,82
Jambu Mete	109,36	103,78	88,12	96,86	110,89
Tembakau Rakyat	156,07	65,89	78,99	125,54	166,37
Tembakau Virginia	149,40	62,22	84,83	103,83	121,73
Jarak Pagar	90,45	68,18	94,26	90,94	99,30
Kemiri	95,14	103,60	109,55	98,10	56,06
Lada	100,00	54,94	90,72	4,38	203,74

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB (diolah)

**Tabel 32. Rata-rata Indeks Harga yang Diterima Petani (It), Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib), dan Nilai Tukar Petani (NTP) di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018 (2012=100)**

Rincian	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	111,02	121,49	127,97	132,86	141,72
1.1 Tanaman Pangan	117,08	120,47	128,39	135,15	147,70
1.2 Tanaman Hortikultura	117,93	115,71	118,18	113,69	107,85
1.3 Tanaman Perkebunan	109,57	112,02	116,25	120,29	124,95
1.4 Peternakan	125,20	132,42	140,37	147,09	160,01
1.5 Perikanan	114,69	117,07	119,96	127,28	134,45
II. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	111,21	117,19	121,35	125,92	130,77
1. Indeks Konsumsi Rumah Tangga	112,66	119,27	124,46	129,54	134,71
2. Indeks Biaya Produksi dan Bahan Modal	107,62	111,92	113,41	116,69	120,69
III. Nilai Tukar Petani (NTP)	99,82	103,65	105,45	105,51	108,36
IV. Nilai Tukar Usaha Petani (NTUP)	103,15	108,52	112,84	113,86	117,41
<b>Nilai Tukar Petani (NTP) Nasional</b>	<b>102,03</b>	<b>101,59</b>	<b>101,65</b>	<b>101,28</b>	<b>102,46</b>
<b>Nilai Tukar Usaha Petani (NTUP) Nasional</b>	<b>106,05</b>	<b>107,44</b>	<b>109,93</b>	<b>110,23</b>	<b>112,17</b>

Sumber: BPS (diolah)

**Tabel 33. Rata-rata Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan (NTPP) di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018 (2012=100)**

Rincian	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	107,98	120,47	128,39	135,15	147,70
1.1 Padi	106,50	120,95	129,19	138,39	154,26
1.2 Palawija	111,49	119,32	126,49	127,48	132,09
II. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	111,48	117,53	121,74	126,70	131,82
1. Indeks Konsumsi Rumah Tangga	112,58	119,12	124,18	129,16	134,23
2. Indeks Biaya Produksi dan Bahan Modal	108,77	113,59	115,70	120,61	125,86
III. Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan (NTPP)	96,85	102,48	105,45	106,72	112,03
IV. Nilai Tukar Usaha Petani Tanaman Pangan (NTUPP)	99,25	106,14	110,96	112,06	117,34

Sumber: BPS (diolah)

**Tabel 34. Rata-rata Nilai Tukar Petani Tanaman Hortikultura (NTPH) di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018 (2012=100)**

Rincian	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	112,11	115,71	118,18	113,69	107,85
1.1 Sayur-sayuran	121,77	130,37	133,48	124,49	114,81
1.2 Buah-buahan	101,26	99,24	101,01	101,49	99,87
1.3 Tanaman Obat	122,89	134,76	134,71	136,42	136,99
II. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	112,17	118,49	122,84	127,72	132,65
1. Indeks Konsumsi Rumah Tangga	112,90	119,83	124,88	130,41	135,98
2. Indeks Biaya Produksi dan Bahan Modal	108,94	112,57	113,84	115,84	117,94
III. Nilai Tukar Petani Tanaman Hortikultura (NTPH)	99,97	97,67	96,21	89,04	81,31
IV. Nilai Tukar Usaha Petani Tanaman Hortikultura (NTUPH)	102,91	102,79	103,81	99,16	91,46

Sumber: BPS (diolah)

**Tabel 35. Rata-rata Nilai Tukar Petani Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR) di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018 (2012=100)**

Rincian	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	105,43	112,02	116,25	120,29	124,95
II. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	112,47	118,71	123,50	128,30	133,27
1. Indeks Konsumsi Rumah Tangga	113,53	120,41	126,04	131,23	136,44
2. Indeks Biaya Produksi dan Bahan Modal	107,23	110,93	111,87	114,88	118,73
III. Nilai Tukar Petani Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR)	97,73	94,36	94,13	93,75	93,76
IV. Nilai Tukar Usaha Petani Tanaman Perkebunan Rakyat (NTUPR)	98,31	100,97	103,92	104,70	105,24

Sumber: BPS (diolah)

**Tabel 36. Rata-rata Nilai Tukar Peternak (NTPT) di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018 (2012=100)**

Rincian	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	119,31	132,42	140,37	147,09	160,01
1.1 Ternak Besar	120,36	134,78	143,37	151,25	165,91
1.2 Ternak Kecil	121,18	131,05	139,39	144,90	149,18
1.3 Unggas	112,07	117,13	121,06	118,58	125,42
1.4 Hasil Ternak	109,37	117,01	119,54	122,20	126,41
II. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	109,76	115,28	118,97	122,81	127,32
1. Indeks Konsumsi Rumah Tangga	112,23	118,61	123,75	128,83	134,04
2. Indeks Biaya Produksi dan Bahan Modal	105,43	109,42	110,56	112,24	115,51
III. Nilai Tukar Peternak (NTPT)	108,70	114,86	117,99	119,76	125,67
IV. Nilai Tukar Usaha Peternak (NTUPT)	113,16	121,00	126,97	131,04	138,51

Sumber: BPS (diolah)

**Tabel 37. Rata-rata Nilai Tukar Petani Subsektor Perikanan (NTNP) di Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018 (2012=100)**

Rincian	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	107,86	117,07	119,96	127,28	134,45
1.1 Perikanan Budidaya	111,39	125,74	131,07	140,84	148,92
1.2 Perikanan Tangkap	102,49	103,83	103,01	106,58	112,36
II. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	109,28	115,52	118,73	121,69	124,89
1. Indeks Konsumsi Rumah Tangga	111,63	118,61	124,22	128,49	132,95
2. Indeks Biaya Produksi dan Bahan Modal	106,43	111,86	111,63	112,73	114,59
III. Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidaya Ikan (NTNP)	98,69	101,33	101,03	104,59	107,50
IV. Nilai Tukar Usaha Nelayan dan Pembudidaya Ikan (NTNP)	101,35	104,65	107,47	112,90	117,32

Sumber: BPS (diolah)

<https://ntb.bps.go.id>





Sensus  
Penduduk  
2020

# DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://ntb.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**

Jl. Gunung Rinjani No.2 Mataram 83125  
Telp. (0370) 621385, 623801 - Fax. (0370) 623801  
email: bps5200@bps.go.id - website: ntb.bps.go.id